

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bank

Pengertian bank menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Definisi bank menurut UU No. 14 tahun 1967 Pasal 1 tentang Pokok-Pokok Perbankan adalah “lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”. Menurut Frida (2020:10) Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, dan pembayaran lainnya

2.1.1.1 Jenis Bank

Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut. Berikut di bawah ini adalah macam-macam dan jenis-jenis bank yang ada di Indonesia beserta arti definisi / pengertian masing-masing bank. Jenis-jenis bank berdasarkan fungsinya ada 3 (tiga) yakni:

1. Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang didirikan berdasarkan Undang-undang nomor 13 tahun 1968 yang memiliki tugas untuk mengatur peredaran uang, mengatur pengedaran dana-dana, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan pencetakan / penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya.

2. Bank Umum

Bank umum adalah lembaga keuangan uang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing / valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dana dalam sbi / sertifikat bank indonesia, deposito berjangka, sertifikat / surat berharga, tabungan, dan lain sebagainya (Siregar, 2015)

2.1.1.2 Fungsi Bank

Menurut Fahmi,irham (2021:45) Bank memiliki fungsi utama sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi pembayaran dan transaksi keuangan serta sebagai lembaga kepercayaan yang menjaga stabilitas moneter.

Berdasarkan Pasal 3 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dana penyalur dana masyarakat. jika dilihat secara umum bank saat melaksanakan kegiatannya mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai Penampung Dana Masyarakat

Dalam hal ini uang dari masyarakat, bank melaksanakan operasi perkreditan pasif artinya bank menerima dana dari pihak luar terutama dari masyarakat. Kepentingan bank dalam operasi perkreditan pasif adalah dapat memanfaatkan uang simpanan masyarakat sebagai modal kerja guna memperoleh keuntungan dalam pemberian kredit. Keuntungan yang dimaksud adalah selisih antara bunga yang diterima dari penerima kredit dengan bunga yang dibayarkan dengan kaitannya dengan penciptaan uang, bank akan membedakan atas bank primer, apabila dapat menciptakan uang.

2. Bank Sebagai Penyalur Uang Ke Masyarakat

Dalam kaitan ini bank melaksanakan operasi kredit aktif. Modal berasal dari simpanan masyarakat dan atau dari pihak lainnya disalurkan oleh bank kepada pihak-pihak yang membutuhkan berupa pemberian kredit. Pada suatu

perekonomian yang telah maju, dalam lalu lintas pembayaran bank mempunyai fungsi:

- a. Penyalur, yaitu bank menyalurkan dana yang di terima dan di salurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.
- b. Penerbit, yaitu bank menerbitkan lalulintas pembayaran dan peredaran uang.
- c. Pembimbing, yaitu membimbing penerima kreditagar dapat mempergunakan kredit sesuai dengan tujhuanya.
- d. Pusat Kegiatan, yaitu bank menjadi pusat kegiatan dalam transaksi pembayaran san predaran uang.

3. Bank Sebagai Lembaga Yang Memberikan Fasilitas dan Jasa

Dalam prakteknya, bank memiliki fasilitas atau jasa kepada masyarakat. Sebagai perantara didalam transaksijual beli efek, melakukan pengiriman uang wesel, menginkaso wesel dan tagihan, menyediakan tempat penyimpanan barang-barang berharga, melakukan emisi saham dan obiligasi, sebagai perantara dalam penetapan asuransi, memberikan garansi, memberikan informasi dan referensi. (Joey Allen Fure, 2016).

2.1.2 Manajemen Dana Bank

2.1.2.1 Pengertian Sumber Dana

Pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan Masyarakat atau Lembaga lainnya. Kegiatan dalam membiayai operasionalnya, dana bank dapat berasal dari modal sendiri, yaitu dengan

mengeluarkan atau menjual saham. Dalam perolehan dana yang berasal dari sumber dana modal sendiri tersebut, setiap bank tentunya melakukan dengan persetujuan dengan pemegang saham yang di setuju dan disepakatai dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Andrianto, SE., M.Ak, Dr. Didin Fatihuddin, SE., Msi, dan M.Anang Firmansyah, SE., 2019:41)

Yang paling penting bagi bank adalah bagaimana memilih dana mengelola sumber dana yang tersedia. Bagi bank, pengelolaan sumber dana yang berasal dari Masyarakat luas terutama dalam bentuk simpanan, giro, Tabungan, maupun deopisto tentunya sangat penting. Dalam pengelolaan sumber dana dan pengendalian terhadap sumber-sumber daana yang tersedia (Andrianto, SE., M.Ak, Dr. Didin Fatihuddin, SE., Msi, dan M.Anang Firmansyah, SE., 2019:41)

2.1.2.2 Sumber Dana Bank

Dana bank yang di gunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat di golongan menjadi tiga, yaitu sumber dana sendiri, Dana pihak ketiga dan pinjaman.(Andrianto *et al.*, 2019:42)

1. Dana Sendiri

Dana sendiri di sebut juga dengan dana modal atau dana pihak I, adalah merupakan dana yang di himpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang di himpun dari pemilik terstersebut dapat di golongan menjadi, modal di setor, cadangan, sisa laba.

2. Dana Pihak Ketiga

Sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga, merupakan sumber dana bank yang paling penting. Begitu pentingnya, keberadaan dana ini sangan

menentukan keberhasilan bagi sebuah bank untuk mampu membiayai kegiatan operasinya. Pencarian dana ini relatif paling mudah jika dilakukan jika dibandingkan dengan pencarian dana yang bersumber dari dana sendiri. Pengertian mudah disini diartikan bahwa asal bank dapat memberikan bunga yang relatif besar ditambah dengan adanya hadiah-hadiah tambahan, maka akan merangsang bagi pihak ketiga dalam hal ini masyarakat luas untuk menyimpan dana yang dimilikinya pada bank tersebut.

3. Dana Pinjaman

Dalam praktiknya, sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan bagi bank yang mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana yang pertama dan kedua diatas. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. (Menicucci & Paolucci 2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan menjalankan kinerja di dalam bank untuk memperoleh laba dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini dikarenakan profitabilitas sering dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Soemarso mendefinisikan laba sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan,

selisihnya disebut rugi. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

2.1.3.1 *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Rose & Hudgins (2020:134) *Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang mengukur selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dari aset produktifnya dengan biaya bunga yang dibayarkan atas kewajibannya, dibandingkan dengan total aset produktif tersebut. NIM menunjukkan efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan intermediasi keuangan. *Net Interest Margin (NIM)* adalah ukuran selisih antara pendapatan bunga dan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pihak pemberi pinjaman. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui alokasi aktiva produktif (Purwanti, 2020). Rasio *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Adlul, S., 2023). *Net Interest Margin (NIM)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif dan untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin baik kinerja bank tersebut dalam menghasilkan pendapatan bunga. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin (NIM)* adalah 6%. Semakin tinggi *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan semakin tinggi efektivitas bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Adapun rumus rasio *Net Interest Margin (NIM)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktifa Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.1.3.2 Kriteria *Net Interest Margin*

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Interpretasi Efisiensi Operasional	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\geq 6\%$
2	Sehat	6% - 5%
3	Cukup Sehat	5% - 4%
4	Kurang Sehat	3 % - 2%
5	Tidak Sehat	< 2%

Sumber: OJK No. 6/POJK.03/2016

Tabel di atas menunjukkan kriteria penilaian tingkat rentabilitas atau efisiensi operasional suatu lembaga keuangan berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih terhadap aset produktifnya. Semakin tinggi nilai NIM, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Peringkat pertama diberikan kepada bank yang memiliki NIM sebesar $\geq 6\%$. Bank dengan kategori ini dianggap "Sangat Sehat" karena mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang sangat tinggi dibandingkan dengan aset produktif yang dimiliki. Kinerja bank pada peringkat ini menunjukkan efisiensi operasional yang sangat baik dan kemampuan manajemen risiko yang optimal.

Peringkat kedua, yaitu "Sehat", diberikan kepada bank dengan NIM antara > 6% hingga 5%. Bank dalam kategori ini masih menunjukkan kinerja yang baik dan efisiensi operasional yang tinggi, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan peringkat pertama. Bank pada peringkat ini tetap dianggap sehat dan mampu mengelola aset produktifnya dengan baik. Peringkat ketiga hingga kelima menunjukkan penurunan tingkat kesehatan bank. Peringkat ketiga, "Cukup Sehat", diberikan kepada bank dengan NIM antara 5% hingga 4%. Peringkat keempat, "Kurang Sehat", untuk NIM antara 3% hingga 2%, dan peringkat kelima, "Tidak Sehat", untuk NIM di bawah 2%. Semakin rendah NIM, semakin rendah pula efisiensi operasional bank, yang dapat menandakan adanya masalah dalam pengelolaan aset atau pendapatan bunga.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Yudistira Bayu dan Dedi Supiyadi (2024) Pengaruh Return On Asset (ROA), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Variabel Independen - <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Variabel - BOPO - BTN - Harga Saham - ROA	Penelitian ini menemukan bahwa harga saham PT Bank Tabungan Negara (BTN) dipengaruhi secara positif oleh Return On Asset (ROA) dan secara negatif oleh Net Interest Margin (NIM) serta Biaya	Jurnal Universitas Indonesia Membangun Volume 6, Nomor 3, April 2024

No	Penelitian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	(BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2013-2022			Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan harga saham, sehingga BTN perlu mengelola asetnya secara efisien untuk memaksimalkan laba.	
2	Helina, Fera Damayanti dan Syarbini Ikhsan (2024) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembanguna	Variabel Independen - <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Variabel - CAR - BOPO - LDR - NPL	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, sedangkan NIM dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, LDR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPL.	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 7 No 2, Juli 2024

No	Penelitian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	n Daerah di Indonesia Periode 2019 – 2023				
3	Supeno Wangit dan Aam Aminudin (2023). Analisis Pengaruh NPL, NIM Dan CAR Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen - <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Variabel - NPL - CAR - ROA	Menunjukkan bahwa masing- masing variabel independen secara parsial yaitu NPL dibuktikan mempunyai pengaruh yang dampaknya negatif dan juga signifikan terhadap ROA sebagai variabel dependen pada perusahaan perbankan periode 2018- 2022, dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima.	Jurnal Ekonomi Pembangun an STIE Muhammad iyah Palopo Vol. 9, No. 2 Desember 2023
4	Wardani Tiara dan Dewa Putra Khrisna Mahardika (2023). Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Non- Performing Loan (NPL), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap	Variabel Independen - <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Variabel - NPL - CAR - Nilai Perusahaan	Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan. Salah satu keterbatasan tersebut adalah penggunaan sampel yang terbatas pada periode 2018- 2021. Oleh karena itu, hasil	Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausah aan Vol 4(4) 2023: 3840-3853

No	Penelitian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)			yang didapatkan akan berbeda para rentang periode yang lebih luas.	
5	Irawan Antonius Kurnyadi dan Indriati Sumarni (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Lq 45 Tahun 2017- 2022	Variabel Independen - <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Variabel - ROA - ROE - Harga Saham - Model Regresi Berganda	Dari hasil penelitian yang berpengaruh terhadap harga saham adalah Return On Asset (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM). Sehingga saran bagi investor ketika ingin membeli saham perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) LQ 45 harus memperhatikan Return On Asset (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) yang ada dilaporan keuangan.	Jurnal Administras i Publik & Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Adminsitras i Tabalog.
6	Samosir Donal dan Syifa Pramudita Faddila	Variabel Independen - <i>Net Interest</i>	Variabel - Harga Saham - ROA - ROE	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ROA,	Jurnal Ilmu Sosial Vol. 6 No. 1 Tahun 2023

No	Penelitian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	(2023) Pengaruh ROA, ROE Dan NIM Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022	<i>Margin</i> (NIM)		ROE, dan NIM terhadap harga saham bank- bank yang tercatat di BEI periode 2018- 2022 dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NIM tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.	
7	Setyaningsih Asih, Maftukhin dan Yenny Ernitawati (2023) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Rasio (LDR) Dan <i>Net</i> <i>Interest</i> <i>Margin</i> (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di	Variabel Independen - <i>Net</i> <i>Interest</i> <i>Margin</i> (NIM)	Variabel - BOPO - LDR ROA	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan dengan ROA. LDR tidak berpengaruh signifikan dengan ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan dengan ROA.	Jurnal Bina Akuntansi, Juli 2023, Vol.10 No.2 Hal 696-715

No	Penelitian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Bursa Efek Indonesia				
8	Saputra Agung Joni dan Ria Angriani (2023) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam	Variabel Independen - <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Variabel - CAR - NPL - LDR - BOPO ROA	Bank BPR tidak memperhatikan resiko pengembalian dari peminjaman kredit oleh nasabah maka hal ini dapat merugikan pihak bank itu sendiri. Jika ini terus terjadi maka investor akan semakin ragu untuk memberikan uangnya kepihak perbankan dikarenakan keuntungan dari pelunasan kredit oleh nasabah masih dipertanyakan, apakah kredit yang diberikan oleh bank akan dapat dilunaskan dalam jangka waktu yang ditentukan atau tidak.	Jurnal Akutansi dan Manajemen Vol. 18, No. 1, 2023, Hal. 93-115
9	Aji Insan, Gendro Wiyono dan Pristin Prima Sari (2022) Pengaruh Loan To	Variabel Independen - <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Variabel - ROA - LDR BOPO	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek	Jurnal Pengembangan Manajemen dan Penelitian Terapan

No	Penelitian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Deposit Ratio, <i>Net Interest Margin</i> , Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019			Indonesia tahun 2016–2019, variabel LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, NIM berpengaruh positif signifikan dan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel tersebut LDR, NIM, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas bank.	Volume 5 Nomor 1 Edisi Desember 2022
10	Jati Waluyo, Bulan Oktrima dan Eti Ariyanti (2022) Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (Nim) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo)	Variabel Independen - <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Variabel - BOPO - ROA	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk. Tidak terdapat pengaruh antara Beban Operasional dan	Jurnal Ilmiah SWARA Manajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia) Vol. 2, No. 4/ Desember 2022 Hal 509 - 518

No	Penelitian, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2020			Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk. Secara simultan NIM dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank Central Asia Tbk	

2.3 Pendekatan Masalah

Net Interest Margin merupakan salah satu rasio keuangan perbankan yang cukup penting untuk dihitung dan diawasi setiap saat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif sebuah bank. Jika NIM bank rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa suku bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank juga rendah, sehingga pendapatan bank akan turun. Akibatnya, laba yang diperoleh bank akan menurun atau bahkan menjadi negatif. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menetapkan standar bahwa jika NIM bank lebih dari 6%, bank dianggap memiliki kesehatan keuangan yang baik, namun jika NIM bank kurang dari 6% menandakan kondisi keuangan yang tidak sehat.

Untuk mengatasi penurunan *Net Interest Margin* (NIM) di Bank BJB, ada beberapa langkah strategis yang bisa diambil. Pertama, bank perlu meningkatkan

efisiensi dalam penyaluran kredit, sambil memperluas portofolio pinjaman ke segmen-segmen dengan margin yang lebih tinggi, seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kredit konsumtif. Selain itu, penting bagi bank untuk mengoptimalkan biaya dana (*cost of fund*) dengan melakukan pengumpulan dana murah (CASA) secara lebih agresif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan layanan perbankan digital untuk menarik nasabah ritel. Tidak kalah penting, penguatan manajemen risiko kredit juga harus menjadi fokus utama guna menekan rasio kredit bermasalah (NPL), yang berpotensi mengurangi pendapatan bunga bersih.